

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalaan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis .

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, menuntut para pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Trianto (2010: 16),belajar di artikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seorang sejak lahir. guru harus dapat mengikuti perkembangan itu”. Prinsip sains merupakan dasar dalam pengembangan teknologi, sedangkan hasil teknologi akan membantu para ahli untuk melakukan proses sains sehingga ditemukan produk-produk sains yang baru. Menurut Hillda Karli & Margaretha Sri Yuliariatiningsih (2002: 121)

bahwa pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan konseptual dan prosedural.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat .Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkemangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam upaya meningkatkan minat belajar bagi siswa dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri dengan bakat dan pengembangannya, diperlukan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dari para pelaku didik agar peningkatan minat belajar siswa dapat di tumbuh kembangkan secara mantap.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang

sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasabaru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga permainan yang begitu populer di masyarakat, sehingga sangat diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Gerakan dalam permainan bola voli membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh, dan power /tenaga yang kuat, serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat menyenangkan bagi anak sekolah khusunya Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan . Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang berlawanan yang masing-masing regu mempunyai anggota 6 orang, cara bermainnya dengan cara mem-voli bola diatas net dengan maksud dan tujuan berusaha menjatuhkan bola kepetak/lapangan lawan dan mencari kemenangan dalam bermain. Mem-voli adalah memukul bola sebelum bola jatuh mengenai lapangan, gerakan mem-voli dilakukan dengan cara memantulkan bola

keatas dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dengan syarat sentuhan atau pantulan harus sempurna.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bolavoli tak lain adalah berlatih teknik dasar bolavoli agar terampil dalam bermain bolavoli. Adapun teknik dasar bolavoli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*). Dalam permainan bola voli kemampuan passing bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat passing bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai passing bawah. Adapun manfaat passing bawah antara lain menjauhan smesh, menerima bola dari bawah dan menerima spike, mengoper bola ke pengumpan/tosser. Begitu banyak manfaatnya passing bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan.

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran penjasorkes di SAMA Negeri I Taebenu, Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas X adalah 85. Salah satu faktor permasalahan yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bola voli yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri I Taebenu kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah, karena kurangnya pemahaman siswa tentang Passing dalam permainan bola voli dan juga kurangnya fasilitas yang memadai seperti belum memiliki tiang. Selain itu juga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bola voli masih sangat kurang karena masing-masing siswa memiliki hobi tersendiri seperti bola kaki,bola basket dan atletik,Tetapi juga ada beberapa siswa yang memiliki hobi bola voli. Permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal karena fasilitas

olahraga belum begitu memadai sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, dan kurang tertarik pada permainan bola voli. Strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menurus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa SMA karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan pengembangan dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberikan pemahaman dan praktek permainan bola voli menggunakan permainan bola voli dan juga menggunakan metode (*classrom Action Research*) karena dengan menerapkan permainan bola voli dan juga metode (*classrom Action Research*) ini dapat mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi dalam pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa kelas X SMA Negeri I Taebenu. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Bagi Siswa SMA Negeri Taebenu”**

Berdasarkan Kompetensi Inti dalam kurikulum nasional tahun 2013 yang direvisi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SMA untuk pengetahuan adalah Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, maka Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi

keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja Bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka terhadap diri mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery Learning*) lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Belum diketahui kegiatan pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri I Taebenu.
2. Belum diketahui model pembelajaran bola voli di SMA Negeri I Taebenu
3. Belum diketahui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Bagi Siswa di SMA Negeri I Taebenu.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka untuk menjadi fokus penelitian, maka dibatasi masalahnya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Bagi Siswa di SMA Negeri I Taebenu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Bagi Siswa di SMA Negeri I Taebenu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Bagi Siswa di SMA Negeri I Taebenu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memambah wawasan tentang keterampilan passing bola voli.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan penelitian, sumber bacaan dan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Sumbangsi bagi pembaca tentang model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli bagi siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran bola voli.
- b. Bagi guru agar lebih berkreatif dalam pembelajaran penjasorkes terkhusus pada pembelajaran bola voli dengan model-model pembelajaran.
- c. Bagi siswa agar dapat memberikan termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes.